

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual produk berbentuk jasa. Salah satu perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang adalah PT Pertamina (Persero). PT Pertamina (Persero) adalah sebuah [badan usaha milik negara Indonesia](#) yang bergerak di bidang [minyak dan gas](#). Eksistensi Pertamina dibangun sejak tahun 1950 an, ketika pemerintah republik Indonesia menunjukkan angkatan darat yang kemudian mendirikan PT Eksploitasi tambang minyak Sumatera Utara untuk mengelola lading minyak di wilayah Sumatera. Kemudian perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Minyak Nasional, (PERMINA), pada tanggal 10 Desember 1957 yang hingga kini diperingati sebagai hari lahirnya Pertamina. Pada tahun 1960, PT Pertamina berubah status menjadi perusahaan Negara (PN) Permina. Kemudian PN Permina menjadi PN Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara (Pertamina) pada 20 Agustus 1968.

Pada umumnya, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya sering kali dinilai berdasarkan tingkat laba yang di peroleh dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi laba, maka semakin mampu perusahaan bertahan, bertumbuh dan berkembang di tengah tengah persaingan

diketahui dengan melakukan perhitungan profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Fahmi, (2015:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut siegel dan shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar kas, piutang, persediaan dan prosedur pendanaan aktiva tersebut.

Menurut Fahmi, (2015:65) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Menurut Fahmi, (2015:80) Profitabilitas merupakan rasio yan mengukur efektifitas manajmen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

**Tabel 1.1**  
**Data laporan keuangan Modal Kerja, Likuiditas (Current Rasio) dan profitabilitas (ROE) pada PT Pertamina (Persero)**

<b>Periode</b>	<b>Modal kerja (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Current Ratio (X<sub>2</sub>) %</b>	<b>ROE (Y) %</b>
<b>2004</b>	66.032	160,64	15,25
<b>2005</b>	73.273	147,40	12,89
<b>2006</b>	94.446	161,72	31,37
<b>2007</b>	111.098	154,08	18,50
<b>2008</b>	133.356	128,47	19,31
<b>2009</b>	142.155	176,08	14,92
<b>2010</b>	104.078	132,79	25,15
<b>2011</b>	13.208	138,09	29,04
<b>2012</b>	15.116	157,70	30,01
<b>2013</b>	18.164	145,50	28,48
<b>2014</b>	18.815	149,09	14,30
<b>2015</b>	19.475	167,67	11,71
<b>2016</b>	22.075	200,33	22,77

<b>2017</b>	23.827	183,57	15,75
<b>2018</b>	29.688	165,69	13,16
<b>2019</b>	31.307	189,23	12,79
<b>2020</b>	31.254	215,84	5,19
<b>2021</b>	22.328	180,72	10,27
<b>2022</b>	37.215	177,96	17,79

Sumber : Data diolah, 2023

Pada Modal Kerja dari tahun 2019 sampai 2020 menurun, dan terdapat ROE juga menurun hal ini sesuai dengan teori Fahmi (2015:103) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan.

Dilihat pada kolom *Current Rasio* pada tahun 2020 nilai *Current Rasio* meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai ROE pada tahun 2020 sebesar 5,19 % lebih kecil dari tahun sebelumnya, hal ini berbanding terbalik dengan teori dari Fahmi (2015:69) yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *Current Rasio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Rasio* (Rasio Lancar) terlalu tinggi tidak baik. Fenomena ini terjadi karna PT Pertamina mampu dalam menstabilkan kembali kinerja keuangan perusahaan yang telah turun dari tahun sebelumnya. PT Pertamina (Persero) pada tahun 2020 ini juga mengalami kerugian yang disebabkan oleh penurunan penjualan produk pertamina akibat pandemic covid 19.

Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa modal kerja, current ratio (CR) dan return on equity (ROE) pada PT. Pertamina (Persero) mengalami berfluktuatif. Hal ini diduga adanya pengaruh modal kerja, current ratio (CR)

terhadap return on equity (ROE). Berdasarkan data keuangan pada PT. Pertamina (Persero) rasio profitabilitas menggunakan return on equity (ROE) sebagai variabel dependen. Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Pertamina (Persero) periode 2004 – 2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Pertamina (Persero) periode tahun 2004-2022, baik secara parsial maupun simultan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Pertamina (Persero) periode tahun 2004-2022, baik secara parsial maupun simultan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan/wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan evaluasi dalam pengelolaan pembiayaan di perbankan dan dapat menjadi penilaian kinerja keuangan sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.